



## Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Perpustakaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Pematangsiantar)

Zul Aida

SMP Negeri 4 Kota Pematangsiantar

Email :

[zulaida2023@gmail.com](mailto:zulaida2023@gmail.com)

### ABSTRACT

Strategi pembelajaran berbasis perpustakaan merupakan strategi yang menempatkan perpustakaan sebagai fokus kegiatan utama dalam suatu pembelajaran. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri dan dimiliki seseorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meraih prestasi. Strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kota Pematangsiantar dengan mengambil sampel 3 Madrasah yaitu MAS YPI Al-Majid Pematangsiantar, MAS Al-Washliyah Pematangsiantar dan MAS Ibnu Sina Pematangsiantar serta mengambil 3 mata pelajaran yang dieksperimenkan yaitu kimia, ekonomi dan fiqih. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dan 3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

**Keywords**

*Strategi Pembelajaran Berbasis Perpustakaan, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar*

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pendewasaan anak didik yang dilakukan orang dewasa secara sadar dan bertanggungjawab. Pendewasaan anak didik yang dilakukan menyangkut bidang fisik dan mental. Dewasa secara fisik artinya anak didik tumbuh dan berkembang sesuai fase-fase perkembangannya secara biologis. Sedangkan dewasa secara mental berarti anak didik mengalami pertumbuhan mental secara normal sesuai dengan fase-fase perkembangannya secara psikologis, sehingga terbina individu yang matang baik fisik maupun psikis. Pengajaran adalah proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan demikian pengajaran lebih dominan menyentuh aspek kognitif dan psikomotorik anak didik. Dalam pelaksanaannya pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dapat membuat anak didik paham dan terampil akan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan semestinya dibutuhkan seperangkat alat-alat dan

pengetahuan tentang paedagogik bagi pelaku proses pengajaran itu. Jika alat-alat yang dimiliki dan pengetahuan paedagogik pelaku pengajaran kurang memadai maka hasil pengajaran tidak akan menyentuh aspek kognitif dan psikomotorik anak didik secara maksimal. Guru sebagai penggerak proses belajar mengajar memainkan peranan yang sangat besar. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru. Menurut Gagne (1974:4) ada tiga fungsi yang dapat diperankan guru dalam mengajar, yakni sebagai perancang, pengelola dan evaluator pengajaran.

Sebagai salah satu bentuk lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan berciri khas agama Islam, saat ini banyak Madrasah Aliyah Swasta (MAS) belum mampu dan memiliki berbagai standar nasional pendidikan sebagaimana yang digariskan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (Departemen Agama RI, 2005 : 8 -10). Oleh sebab perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan agar Madrasah mampu berbenah diri dalam meningkatkan semua Standar Pendidikan. Kemudian motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri dan dimiliki seseorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meraih prestasi. Dengan demikian motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi berprestasi di dalam kelas dapat berpengaruh terhadap peristiwa belajar itu sendiri dan juga dalam urusan pengelolaan kelas. Dalam peristiwa belajar motivasi berprestasi dapat menggalakkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan rasa ingin mencapai keberhasilan. Sedangkan dalam urusan pengolahan kelas tidak dapat berpengaruh dalam mengatur tingkah laku siswa.

Adapun Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi. Dengan demikian perpustakaan harus memiliki sumber informasi yaitu buku, majalah atau ;lainnya, dan harus di tata dan di atur sedemikian rupa sehingga orang yang memanfaatkannya dapat dengan mudah mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Sedangkan perpustakaan sekolah adalah salah satu jenis perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan sekolah terwujud dengan adanya suatu unit tertentu disebuah lembaga yang bernama sekolah. Dalam 8 Standar Nasional Pendidikan salah satu standarnya adalah standar sarana dan prasarana. Dalam standar sarana dan prasarana kriteria minimal sarana yang harus dimiliki suatu sekolah adalah perpustakaan sekolah. Demikian juga

halnya dengan madrasah setiap madrasah terutama Madrasah Aliyah harus memiliki perpustakaan madrasah untuk memenuhi standar sarana dan prasarana yang diharuskan.

Strategi pembelajaran berbasis perpustakaan merupakan strategi yang menempatkan perpustakaan sebagai fokus kegiatan utama dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Strategi pembelajaran ini dalam aplikasinya ada 2 model yaitu strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa membaca literatur setelah materi diajarkan dan strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa membaca literatur sebelum materi diajarkan. Strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa membaca literatur setelah materi diajarkan, dilakukan dengan menjelaskan materi pelajaran dilokal terlebih dahulu, kemudian menugaskan siswa membaca berbagai literature yang berkenaan dengan materi yang telah diajarkan tersebut di perpustakaan. Sedangkan strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa membaca literatur sebelum materi diajarkan dilakukan menugaskan siswa membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, sebelum materi tersebut disajikan dilokal.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri dan dimiliki seseorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meraih prestasi. McClland dalam Thoha M. (1996 : 230-232) dengan teori motivasi berprestasinya menjelaskan seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia menurut McClland yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berfiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Ada beberapa karakteristik dari orang-orang yang berprestasi tinggi, yaitu : (1) suka mengambil resiko yang moderat ( moderat risks), (2) memerlukan umpan balik yang segera, (3) memperhitungkan keberhasilan dan (4) menyatukan tugas. Dengan demikian motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa ayat yang pertama turun adalah perintah untuk membaca yaitu dalam Surah al-'Alaq ayat 1 - 4 (Departemen Agama RI, 1990). Dari ayat ini umat Islam diperintahkan untuk membaca segala sesuatu yang ada di alam ini. Membaca tersebut baik yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca yang tersurat maksudnya umat Islam diperintahkan mengamati benda dan makhluk di bumi ini melalui apa yang terlihat oleh mata. Membaca yang tersurat dapat juga seperti membaca buku, koran dan lain sebagainya. Sedangkan membaca yang tersirat maksudnya

meneliti atau bereksperimen tentang gejala-gejala yang terdapat di alam. Namun para pelajar Islam kelihatannya masih belum menyadari pentingnya kegiatan membaca ini. Banyak siswa madrasah yang kurang berminat membaca buku dan literatur yang bermanfaat untuk dibaca. Hal ini dilihat dari sepiunya pengunjung perpustakaan madrasah. Kebanyakan dari mereka hanya tertumpu pada membaca buku pelajaran saja. Oleh karena itu minat baca siswa madrasah harus ditumbuhkan, dimotivasi sehingga mereka memiliki karakter gemar membaca. Jika karakter seperti ini telah dimiliki maka jendela ilmu pengetahuan akan terbuka lebar dan siswa madrasah akan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, skil yang baik dan memiliki karakter yang bernuansa Islami. Dan juga kenyataannya kebanyakan perpustakaan sekolah/madrasah kurang mendukung untuk menumbuhkan minat baca para siswanya. Perpustakaan sekolah pada pendidikan dasar dan menengah pada umumnya hanya berisi teks terutama buku-buku paket mata pelajaran yang diajarkan. Di sisi lain, upaya guru yang mengharuskan siswanya mencari informasi di perpustakaan sekolah dalam penyelesaian tugas-tugas terstruktur juga belum begitu tampak, sehingga jadilah perpustakaan sebagai gudang buku yang sepi pengunjung (Elisna, 2003 : 170). Berdasarkan keseluruhan kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran berbasis perpustakaan yang dihubungkan dengan motivasi berprestasi, dengan judul penelitian Pengaruh strategi pembelajaran berbasis perpustakaan dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa (studi eksperimen pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Pematangsiantar).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian experiment dengan desain faktorial  $2 \times 2$  (Sudjana, 1989). Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan sebelum dan sesudah penyajian materi pelajaran di lokal terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran sampel, ditinjau dari motivasi berprestasi siswa. Perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian berupa strategi pembelajaran dengan penugasan ke perpustakaan sebelum materi pelajaran diberikan di lokal dan strategi pembelajaran dengan penugasan ke perpustakaan setelah materi pelajaran diberikan di lokal. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Lalu memberikan pretes dalam mata pelajaran yang menjadi sampel penelitian. Kemudian memberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran dengan penugasan ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal dan setelah penyajian materi pelajaran di lokal. Lalu

pada tahap berikutnya mengadakan post test yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dieksperimenkan. Dan hasil post test dengan menggunakan kedua strategi pembelajaran tersebut dibandingkan. Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa ini dilakukan di tiga Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kota Pematangsiantar yaitu MAS YPI Al-Majid Pematangsiantar, MAS Al-Washliyah Pematangsiantar dan MAS Ibnu Sina Pematangsiantar. Sedangkan perlakuan yang diberikan diperhitungkan akan berlangsung selama 2 bulan yakni terhitung mulai bulan oktober sampai dengan bulan desember 2021. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pelaksanaan perlakuan penelitian dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di tiga MAS yang menjadi lokasi penelitian. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Kelas yang dijadikan uji coba adalah kelas XI dengan Pertimbangan kelas XI belum melakukan Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran umum dan Ujian Akhir Berstandar Nasional (UAMBN) untuk mata pelajaran Agama.
2. Pada dua kelas XI paralel di tiga Madrasah Aliyah yang dipilih diberikan perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda yaitu satu lokal diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, dan satu lokal lagi dengan penugasan ke perpustakaan setelah materi pelajaran disajikan di lokal.
3. Sebelum perlakuan diberikan, maka pada dua kelas uji coba terlebih dahulu diberikan kuesioner tentang motivasi berprestasi yang dimaksudkan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa, lalu dibuat peringkat dari skor motivasi berprestasi yang diperoleh.
4. Selanjutnya pada dua lokal uji coba dimasing-masing madrasah ditetapkan pada setiap lokal 33% sebagai kelompok atas (siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi) dan 33% sebagai kelompok bawah (siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah). Sisanya sebanyak 67% pada masing-masing lokal uji coba tidak akan diperhitungkan, akan tetap masih tetap berada dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Karena jumlah siswa dalam setiap lokal rata-rata 45 orang maka siswa yang dijadikan penelitian berjumlah 14 orang untuk kelompok atas dan 14 orang untuk kelompok bawah.

Dengan demikian dalam penelitian ini akan terdapat empat kelompok eksperimen, yaitu dua kelompok yang terdiri dari kelompok siswa yang akan diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan

sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, dan dengan penugasan ke perpustakaan setelah materi pelajaran disajikan di lokal serta dua kelompok yang juga terdiri kelompok yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah.

Pembagian kelompok yang empat macam tersebut dapat dilihat pada table berikut :

**Table 1:**  
**Kelompok Siswa dan Strategi Pembelajaran**

Kelompok	Perlakuan dan Motivasi	Jumlah
$A_1B_1$	Strategi pembelajaran penugasan keperpustakaan sebelum penyajian materi pelajaran di lokal dengan motivasi berprestasi tinggi	14 orang siswa
$A_1B_2$	Strategi pembelajaran penugasan keperpustakaan sebelum penyajian materi pelajaran di lokal dengan motivasi berprestasi rendah	14 orang siswa
$A_2B_1$	Strategi pembelajaran Penugasan keperpustakaan setelah penyajian materi pelajaran di lokal dengan motivasi berprestasi tinggi	14 orang siswa
$A_2B_2$	Strategi pembelajaran penugasan keperpustakaan setelah penyajian materi pelajaran di lokal, dengan motivasi berprestasi rendah	14 orang siswa

Sedangkan mata pelajaran yang dijadikan sebagai sampel dipilih masing-masing satu mata pelajaran untuk tiap rumpun bidang studi. Untuk kelompok IPA dipilih kimia dan dieksperimenkan di MAS Ibnu Sina Pematangiantar. Untuk kelompok IPS dipilih mata pelajaran ekonomi dan dieksperimenkan di MAS YPI Al-Majid Pematangiantar. Dan untuk kelompok Agama dipilih fiqih dan diekperimenkan di MAS Al-Washliyah Pematangiantar. Sedangkan materi yang dieksperimenkan materi pelajaran kelas XI untuk masing-masing mata pelajaran.

Adapun instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dalam bentuk soal objektif pilihan berganda dan kuesioner motivasi berprestasi yang dikembangkan berdasarkan indikator yang ada pada motivasi berprestasi. Instrumen yang digunakan tersebut adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes objektif pilihan berganda. Instrument ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa sebagai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima materi pelajaran. Instrument tes objektif pilihan berganda disusun sebanyak 50 butir tes dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi penulisan tes. Tes yang telah disusun diujicobakan kepada siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Responden uji coba adalah siswa kelas XII di MAN Pematangsantar yang memang telah mempelajari materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan eksperimen. Sedangkan waktu uji coba dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021. Teknik pemberian skor untuk soal objektif tes yaitu dari 0 sampai 2. Artinya bagi siswa yang menjawab salah dari setiap butir soal akan diberi skor 0 dan bagi siswa yang menjawab benar untuk setiap butir soal akan diberi skor 2. Dengan demikian skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 100.

2. Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrument pengumpul data digunakan adalah instrument motivasi berprestasi siswa. Instrument ini digunakan untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa, lalu selanjutnya menentukan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Instrument untuk motivasi berprestasi disusun dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang diturunkan dan ditetapkan berdasarkan indikator dari teori motivasi berprestasi McClelland (1953). Indikator tersebut adalah : (1) Suka mengambil resiko yang moderat, (2) Memerlukan umpan balik, (3) memperhitungkan keberhasilan, dan (4) menyatu dengan tugas. Berdasarkan indikator tersebut dikembangkan kuesioner sebanyak 46 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan teknik semantic differential (the semantic differential technique). Teknik semantic differential merupakan teknik dengan bentuk skala nilai yang memiliki dua kutub sifat yang berbeda yang kedua sifat berbeda ini diambil dari konsep pertanyaan yang dibuat (Bloom, dkk, 1971 : 242). Setelah pertanyaan disusun maka pada setiap pertanyaan dibuat skala nilai yang terdiri dari angka 1,2,3 dan 4 yang akan diisi oleh Responden. Di sebelah kiri dan kanan skala nilai dicantumkan pertanyaan atau sifat yang berbeda yang diambil dari pertanyaan yang dibuat. Kemudian responden memilih nilai yang sesuai dengannya pada setiap pertanyaan berdasarkan kecenderungannya kepada pertanyaan yang ada dikiri dan dikanan skala nilai. Kuesioner motivasi berprestasi yang telah disusun

diujicobakan kepada siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Responden uji coba adalah siswa MAN Pematangsiantar kelas XI IPA-1.

Kemudian validitas instrumen penelitian yang diukur adalah validitas konstruk (Contract Validity) dan validitas isi (Content Validity). Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2001 : 65) bahwa Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, maka validitas konstruk yang diuji dalam penelitian ini instrument motivasi berprestasi. Untuk menguji validitas konstruksi digunakan pendapat dari pada ahli (judment expert), yang dilakukan dengan memeriksakannya kepada para ahli untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan instrument lalu diuji cobakan. Pendapat ahli ini dimintakan kepada salah seorang dosen Universitas Simalungun yang sudah memiliki kompetensi di bidang ini. Adapun validitas isi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi tes hasil belajar dalam mata pelajaran sampel penelitian dengan maksud apakah tes hasil belajar yang telah disusun sudah mewakili Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diujicobakan kemudian apakah tes yang dibuat memang telah benar-benar menguji hasil belajar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diujicobakan. Tes yang diberikan merupakan tes yang disusun oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut, dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi tes. Kemudian validitas item yaitu validitas yang diukur pada setiap item tes dengan maksud apakah setiap item tes telah memiliki standar validitas yang seharusnya yaitu  $\geq 0,3$  (valid) dan  $< 0,3$  (invalid). Sedangkan untuk menghitung validitas item digunakan Rumus Pearson Correlation dan signifikansinya diukur pada level 0,05 dan 0,01. Korelasi diterima pada taraf signifikansi minimal 0,05. Dan untuk perhitungan pengukuran validitas item ini digunakan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016) pada level 0,05 dan 0,01. Korelasi diterima pada taraf signifikansi minimal 0,05.

Kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu disusun kisi-kisi tesnya agar dapat menjadi pedoman dalam penyusunan butir-butir tes (instrumen). Kisi-kisi tersebut adalah :

1. Tes hasil belajar kimia

**Tabel 2.**  
**Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Kimia**

TAKSONOMI	BUTIR SOAL						No. Soal	Jlh
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Materi								
1. Struktur Atom	2	3	4	1			1-10	10
2. Sistem Periodik dan Konfigurasi	3	3	3	1			11-20	10

Elektron								
3. Teori Domain Elektron	3	2					21-25	5
4. Meramalkan Bentuk Molekul				3	2	2	26-32	7
5. Gaya Antar Molekul			2	2	2	2	33-40	8
6. Zat radio aktif		2	2	2	2	2	41-50	10
Jumlah	8	10	11	9	6	6		50

2. Tes hasil belajar ekonomi

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi Tes Belajar Ekonomi**

TAKSONOMI Materi	BUTIR SOAL							Jlh
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	jlh	
1. Ketenagakerjaan	3	2					5	32
2. Pertumbuhan Ekonomi	3		3	1			7	
3. APBN dan APBD	7	8	2	3			20	
4. Pendapatan Negara								
5. Kebijakan Fiskal	3	4	2				9	18
6. Pengeluaran Negara	5	2	2				9	
Jumlah	21	16	9	4			50	50

3. Tes hasil belajar Fiqih

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Fiqih**

TAKSONOMI Materi	BUTIR SOAL							Jlh
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	jlh	
1. Pembunuhan	6	4					10	50
2. Qishos	5	6	1				12	
3. Diyat dan Kifarat	5	6					11	
4. Zina dan Qadzaf	4	3	3				10	
5. Khamar			3				3	
6. Bughah				4			4	
Jumlah	20	19	7	4			50	50

4. Instrumen motivasi berprestasi

Tabel 5.

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

NO	INDIKATOR	NOMOR SOAL	JLH SOAL
1	Suka mengambil resiko yang moderat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
2	Memerlukan umpan balik	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	11
3	Memperhitungkan keberhasilan	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33	11
4	Menyatukan dengan tugas	34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46	13
		Jumlah	46

Sedangkan reliabilitas tes (instrumen) berhubungan dengan *masalah kepercayaan*. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, konsisten atau stabil serta produktif. Jadi yang dipentingkan disini adalah masalah ketelitiannya, sejauhmana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya (Purwanto, N.M. : 2000). Untuk pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini baik instrumen motivasi berprestasi maupun instrumen tes hasil belajar dihitung dengan rumus Alpha Cronbach's dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016).

Kemudian untuk analisa data, terlebih dahulu data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalan dengan taraf signifikansi 0,05 (Hadi S, 2002 : 413-417). Untuk uji persyaratan maupun uji hipotesis dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016) dengan pengambilan keputusan Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Ke Perpustakaan Sebelum Belajar Dan Strategi Pembelajaran Ke Perpustakaan Sesudah Belajar

Dari hasil perhitungan ANAVA dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sebelum belajar dan strategi pembelajaran ke perpustakaan sesudah belajar. Hal ini diperoleh dari harga F hitung untuk ketiga mata pelajaran sampel semuanya menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Pada mata pelajaran kimia harga F hitung untuk strategi pembelajaran sebesar 8,021 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mata pelajaran ekonomi harga F hitung untuk strategi pembelajaran sebesar 11,572 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mata pelajaran fiqih harga F hitung untuk strategi pembelajaran sebesar 12,643 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,001 yang juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sebelum belajar dan strategi pembelajaran ke perpustakaan sesudah belajar, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sebelum belajar dan strategi pembelajaran ke perpustakaan sesudah belajar, diterima pada taraf signifikansi 0,05.

Kemudian dari hasil perhitungan, mean hasil belajar Kimia antara yang diajar dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sebelum belajar, sebesar 79,29 dan mean hasil belajar Kimia dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sesudah belajar sebesar 74,93. Lalu hasil perhitungan mean hasil belajar Ekonomi antara yang diajar dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sebelum belajar, sebesar 80,86 dan mean hasil belajar Ekonomi dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sesudah belajar sebesar 76,07 sedangkan hasil perhitungan mean hasil belajar Fiqih antara yang diajar dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sebelum belajar, sebesar 81,79 dan mean hasil belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran ke perpustakaan sesudah belajar sebesar 77,29.

### **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi Dengan Yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah**

Dari hasil perhitungan ANAVA dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah untuk ketiga mata pelajaran sampel. Untuk mata pelajaran kimia harga F hitung untuk motivasi berprestasi sebesar 7,503 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mata pelajaran ekonomi harga F hitung untuk motivasi berprestasi sebesar 8,973 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mata pelajaran fiqih harga F hitung untuk motivasi berprestasi sebesar 8,948 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, diterima pada taraf signifikansi 0,05

Kemudian hasil perhitungan, mean hasil belajar dalam mata pelajaran kimia antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi rata-rata sebesar 79,21 dan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah rata-rata sebesar 75,00. Lalu hasil perhitungan mean hasil belajar mata pelajaran ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi rata-rata sebesar 80,57 dan mean hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah rata-rata sebesar 76,56. Sedangkan mean dari hasil belajar fiqih antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi rata-rata sebesar 81,43 dan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah rata-rata sebesar 77,64.

### **Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi**

Dari hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi. Untuk mata pelajaran kimia harga F hitung untuk interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi sebesar 2,951. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,092 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mata pelajaran ekonomi harga F hitung untuk interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi sebesar 2,807. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,100 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mata pelajaran fiqih harga F hitung untuk interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi

berprestasi sebesar 3,469. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,068 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi diterima, pada taraf signifikansi 0,05. Dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

### **Deskripsi Dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Strategi pembelajaran dibedakan menjadi : (1) Strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal dan (2) Strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sesudah materi pelajaran disajikan di lokal. Sedangkan motivasi berprestasi dibedakan atas (1) motivasi berprestasi tinggi dan (2) motivasi berprestasi rendah. Data motivasi berprestasi diperoleh dengan memberikan tes yang telah disusun berdasarkan teknik Semantic Differensial, dimana skala nilainya memiliki dua kutub sifat yang berbeda yang diambil dari konsep pertanyaan yang di buat, dan skala nilainya terdiri dari angka 1,2,3 dan 4. Dalam masing-masing kelompok motivasi berprestasi yang berbeda, diberikan perlakuan Strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal dan Strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sesudah materi pelajaran disajikan di lokal. Adapun mata pelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini ada 3 mata pelajaran yaitu mata pelajaran kimia, ekonomi dan fiqih. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diujicobakan yaitu (1) ada perbedaan hasil siswa antara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal dan strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sesudah materi pelajaran disajikan di lokal, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan (3) ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di 3 Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kota Pematangsiantar. Tiga MAS dimaksud adalah MAS Ibnu Sina dengan mata pelajaran yang dieksperimenkan adalah mata pelajaran kimia, MAS YPI Al-Majid dengan mata pelajaran yang dieksperimenkan adalah mata pelajaran ekonomi dan MAS Al-Washliyah dengan mata pelajaran yang dieksperimenkan adalah mata pelajaran fiqih. Jumlah sampel 45 orang dalam satu Kelas. Lalu dipilih 14 orang (33%) yang memiliki motivasi berprestasi

tinggi dan 14 orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian jumlah kelas eksperimen untuk tiap mata pelajaran sebanyak 4 kelas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Sedangkan hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus Anava 2 jalan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23. Sebelum dianalisis data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa semua kelompok data berdistribusi normal dan semua kelompok data homogen. Lalu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal dan strategi pembelajaran dengan menugaskan siswa ke perpustakaan sesudah materi pelajaran disajikan di lokal, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan motivasi berprestasi siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis perpustakaan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Jika dilihat hasil belajar siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk membaca literatur ke perpustakaan sebelum materi pelajaran disajikan di lokal lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk membaca literatur ke perpustakaan sesudah materi pelajaran disajikan di lokal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa membaca literatur ke perpustakaan kepada siswa sebelum materi pelajaran disajikan, akan mengakibatkan siswa telah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran yang akan di bahas karena telah membacanya di perpustakaan. Dengan membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan materi pelajaran kemudian membaca buku-buku tentang materi pelajaran, siswa telah mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajarinya. Sehingga ketika guru menerangkan materi tersebut siswa akan lebih mudah mencerna dan lebih memahaminya. Dengan demikian hasil belajarnya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Munford yang dikutip oleh Elisna (2003) mengemukakan bahwa belajar dengan berbasis aneka sumber salah satunya adalah perpustakaan dapat : meningkatkan kemampuan (hasil) belajar, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kesempatan belajar yang baru,

mengurangi ketergantungan pada guru dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom (1982) bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar sangat besar. Kemudian juga sesuai dengan McClelland (1953) yang menyatakan dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki hasil belajar lebih tinggi jika dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Ternyata hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah untuk semua mata pelajaran yang diujicobakan.

Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sopah (2000) dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar namun pengaruh keduanya berdiri sendiri-sendiri serta tidak bergantung satu dengan lainnya. Pengaruh strategi pembelajaran berbasis perpustakaan terhadap hasil belajar, tidak bergantung pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Walau bagaimanapun tingkat motivasi berprestasi strategi pembelajaran tetap berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, akan tetap memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sesudah materi pelajaran disajikan di lokal. Sebaliknya pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar tidak tergantung pada strategi pembelajaran yang diikutinya. Bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tidak ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, maupun yang mengikuti strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sesudah materi pelajaran disajikan di lokal. Demikian juga siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, tidak ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, maupun yang mengikuti strategi pembelajaran penugasan ke

perpustakaan untuk membaca literatur sesudah materi pelajaran disajikan di lokal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, lebih tinggi hasil belajarnya dari pada siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sesudah materi pelajaran disajikan di lokal.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sebelum materi pelajaran disajikan di lokal, maupun di ajar dengan strategi pembelajaran penugasan ke perpustakaan untuk membaca literatur sesudah materi pelajaran disajikan di lokal baik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bloom, Benyamin, S. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation Of Student Learning*, New York : McGraw-Hill Inc.
- Departemen Agama RI. (2005). *Profil Madrasah Masa Depan*, Jakarta : Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Elisna, (2003). *Teknologi Pembelajaran Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Hadi, S. (2002). *Statistik Jilid 3*, Yogyakarta : andi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra.
- Edward, Allen L. (1971). *Experimental Designs In Psychological Research*, New York : Rinehart and Winston.

- Elisna, (2003). *Teknologi Pembelajaran Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Gagne, Robert M.(1974). *Essentials of Learning for Instructional*. Hillsdale, New Jersey: Dryden Press.
- McCelland, David, C, et al. (1953). *The Achivement Motive*, New York : Appleton Century Croft, Inc.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta : PT Elex Media Komputendo.
- Sofah. (2000). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun ke-5 nomor 022, Maret 2000, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. (1989). *Desain Dan Analisis Eksperimen Edisi III*, Bandung : Tarsito.
- Thoha Miftah, (1996). *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Rajawali.